

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Halim, 2017). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan tentang Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pelawi, 2021)

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional sudah pasti jika Pendidikan di Indonesia ini di selenggarakan dengan sistematis dan tepat sasaran sehingga tercapailah fungsi dan tujuan pendidikan nasional, hal ini erat dengan kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu menjadikan siswa yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur, serta berakhlak yang mulia, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan siswa akan menjadi cerdas emosinya sehingga membentuk siswa yang cinta Tuhan, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran amanah dan diplomatis, hormat, santun, dermawan, dan suka menolong (Wahidin, 2021)

Dekadensi moral atau demoralisasi adalah menurunnya atau merosotnya akhlak atau moral seseorang yang ditunjukkan dari perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Menurunnya moral dilihat dari perilaku siswa yang kurang sopan santun terhadap yang lebih tua, kurang menghargai sesama serta kurangnya ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepada Orang tua.

Sekolah adalah wadah yang paling tepat untuk membentuk karakter selain di keluarga dan masyarakat, dengan melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan berjalan dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah maupun kegiatan pengembangan diri. Namun kenyataannya materi pembelajaran yang ada belum dapat menghadirkan lulusan yang terbilang baik karakternya, pada materi yang umum siswa dengan mudah mendapatkan nilai yang terbilang baik tetapi pada nilai karakter dari siswa itu sendiri masih jauh dari yang diinginkan, hal tersebut didasarkan dari materi yang kurang memadai terkait tentang nilai karakter mulia. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional,

memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan.(Triana, 2022)

Melihat fungsi pendidikan nasional yang memiliki tujuan agar terbentuknya generasi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur, serta berakhlak mulia, sudah semestinya dengan tepat sasaran maka akan tercapailah cita cita pendidikan nasional. Diselenggarakannya pendidikan dengan semestinya membuat peserta didik akan meningkat emosinya dengan patuh dan taat kepada agama, menjadi mandiri dan bertanggung jawab, jujur, amanah, hormat, santun, dermawan dan peduli sesama dan pendidikan nasional sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk menjamin mutu.(Setiana 2024).

Pengembangan pendidikan di Indonesia secara berkala memperbarui kurikulum, yang dievaluasi setiap lima tahun untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perubahan kebijakan. Tercatat mulai dari awal kemerdekaan sudah kurang lebih dari sepuluh kali Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum pada dasarnya sangat memerlukan pembaharuan sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi, dikarenakan apabila tidak adanya pembaharuan yang dilakukan maka, proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan bangsa lain, dan apabila seiring dengan kemajuan zaman, kita masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin akan kurang relevan lagi, sehingga dengan adanya kurikulum yang baru juga dapat dijadikan acuan untuk proses belajar dalam membuat atau menyusun

kurikulum baru lagi sehingga dapat belajar dari pengalaman.(Andriani, 2020).

Pasca pandemi corona virus 19 (covid-19) di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep Dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, kementerian kebudayaan dan teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai

keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.(Khoirurrijal, 2022).

Sebagaimana diketahui pada bulan Februari 2022 lalu kementerian kebudayaan dan teknologi (Mendikburistek) meluncurkan kurikulum merdeka yang di anggap sebagai salah satu bagian dari upaya pemulihan tatanan pembelajaran, kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe, dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang mana materi esensial menjadi salah satu fokus dari kurikulum ini, juga diperkuat dengan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, merupakan karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Terfokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari dan mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, menurut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa Banyak permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan, khususnya yang menyangkut moralitas. Seiring bertambahnya usia, individu cenderung mengembangkan pemikiran dan akhlak yang lebih matang, yang mengarah pada nilai-nilai yang lebih tinggi, perdamaian, dan saling menghormati dalam melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.(Kemendikbud, 2022b). Penerapan kurikulum merdeka menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan, dirasa masih perlu dioptimalkan

terlebih dahulu mengingat banyaknya tenaga pendidik yang kurang paham tentang ilmu teknologi komunikasi dan karakteristik siswa yang berubah drastis pasca pandemi (Kurniawan, 2022)

Berbicara mengenai pendidikan karakter kalangan pondok pesantren berupaya dalam pendidikan karakter melalui karya salah satu ulama terdahulu yaitu kitab *Tanbihul Muta'alim* kitab yang relatif tipis dan makna didalamnya. Bentuk yang disajikan ialah sya'ir-sya'ir yang mudah dipelajari, sehingga kitab ini sangat relevan sekali jika dijadikan sebagai acuan untuk menjadi solusi materi pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan salah satu kitab karangan K.H.Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi yang memuat pembahasan tentang etika seorang peserta didik dalam perjalanan menuntut ilmu.

Dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* karangan K.H. Ahmad Maisur Sindī Al-Ṭursidī yang di dalamnya membahas tentang etika atau adab dalam Islam yang berkaitan dengan pendidikan akhlak atau etika. Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan salah satu kitab klasik yang memuat pendidikan akhlak dalam proses belajar mengajar secara ringkas dan spesifik sehingga memudahkan para siswa untuk mempelajari atau menghafalkan. Dalam kitab tersebut memuat materi akhlak yang dibutuhkan peserta didik sekarang ini dalam memulai segala sesuatunya, sehingga ketika mempelajarinya diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik itu sendiri maupun untuk orang lain (Kholimah, 2022)

Alasan peneliti memilih judul diatas yakni karena sebagai calon pendidik, peneliti melihat begitu banyakna fenomena dilingkungan pendidikan maupun sosial bahwa kemrosotan akhlak semakin tidak terkendali, kurangnya penjagaan dan pengendalian diri dalam generasi penerus bangsa. Seperti peristiwa yang terjadi di Banyuasin pada tanggal 07 Juli 2020 seorang remaja memperkosa dan membunuh guru, Karena dendam Remaja Nekat Perkosa dan Bunuh Guru SD-nya (Mardika 2020) dengan kejadian seperti itu menunjukam bahwa etika peserta didik terhadap guru sudah berada ditaraf kritis dan bahkan sama sekali tidak ada, dengan adanya hal tersebut seorang peserta didik harus dilatih sejak dini untuk memperoleh bekal-bekal, nasihat dan pendidikan etika agar generasi penerus masa depan yang baik, dan tujuan pendidikan etika atau akhlak sendiri adalah agar manusa berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang benar, jalan yang telah digariskan Allah swt dan untuk mencegah perbuatan yang tidak sepatasnya dilakukan. Sehingga harus ditekankan Kembali etika dalam diri seorang peserta didik, karena pepatah mengatakan bahwa akhlak itu lebih penting daripada ilmu.

Adapun alasan peneliti memilih kitab *Tanbīhul Muta'allim* karangan K.H. Ahmad Maisur Sindi Al- Thursidi adalah karena kitab ini berbeda dari kitab akhlak lainnya, dimana dalam kitab *Tanbīhul Muta'allim* terdapat beberapa keistimewaan/perbedaan, diantara lain yaitu: isi dari kitab tersebut berupa nadzam syair disertai syarah/penjelasannya dengan menggunakan ahasa jawa atau pegon, kemudian dalam setiap pembahasa terdapat catatan kaki yang diterjemahkan dengan bahasa jawa salaf, serta kitab *Tanbīhul*

Muta'allim diakhiri dengan doa *padang ati* (fikiran terang) dengan menggunakan tulisan arab.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Tanbīhul Muta'allim* memiliki relevansi yang kuat dengan dinamika pendidikan modern. Keterkaitan ini nampak pada internalisasi nilai religius melalui penataan niat belajar yang tulus, yang menjadi fondasi integritas moral peserta didik. Selain itu, isi kitab mengenai *mujahadah* atau kesungguhan dalam menuntut ilmu sejalan dengan penguatan karakter kerja keras dan disiplin untuk membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi hambatan belajar. Etika terhadap guru yang ditekankan dalam kitab tersebut juga merupakan manifestasi dari karakter menghargai prestasi dan kesantunan, yang pada akhirnya bertujuan untuk membentuk tanggung jawab sosial dalam mengamalkan ilmu. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai klasik dari Kitab *Tanbīhul Muta'allim* tidak hanya mendukung pembentukan akhlak individual, tetapi juga memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mencetak pelajar yang berkarakter dan berintegritas tinggi.

Keunikan yang terkandung didalam kitab inilah yang membuat penulis tertarik. kitab ini disusun dalam bentuk berupa sya'ir dan juga artinya yang berupa sya'ir pula, yang memudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan sehingga selalu ada dalam pikiran pembaca, dengan demikian penulis tertarik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kitab *Tanbīhul Muta'allim* dan direlevansikan dengan kurikulum merdeka belajar. Dari keunikan tersebut penulis mengangkat tema dengan judul “**Nilai-nilai**

Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Tanbīhul Muta'allim* Serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka''

B. Rumusan/Fokus Masalah

Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Tanbīhul Muta'allim* serta relevansinya dengan kurikulum merdeka belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Tanbīhul Muta'allim* serta relevansinya dengan kurikulum merdeka belajar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Adapun manfaat yang diharapkan penulis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya penelitian ini dimaksudkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terkait tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kitab *Tanbīhul Muta'allim*.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para guru agar dapat meningkatkan pengetahuan kemampuannya dan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi siswa

Betapa pentingnya pendidikan karakter untuk membina diri menjadi akhlak yang terpuji dimasa yang tengah menurunnya nilai-nilai pendidikan karakter saat ini.

c. Bagi sekolah

Diharapkan mampu berkontribusi terhadap lembaga pendidikan maupun masyarakat luas agar kelak dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperdalam nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Keaslian Penelitian

1. Skripsi karya Ihsan Wahidin Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2021) Dengan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alala Karya Syekh Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” Penelitian ini menegaskan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Alala masih sangat relevan dengan pendidikan agama Islam yang menjelaskan tentang 18 nilai karakter bangsa karena antara nilai pendidikan karakter dalam kitab Alala dengan 18 nilai karakter bangsa ini memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.

pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Alala masih sangat relevan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam mulai dari tujuan umum sampai dengan tujuan operasional semuanya relevan dengan materi dan nasihat akhlak yang terdapat dalam kitab Alala(Wahidin, 2021).

2. Skripsi Karya M. Niamulloh Manan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2023) yang berjudul “Etika Pembelajaran Dalam Kitab Tanbīhul Muta’allim Karya KH. Ahmad Maisur Sindī” Penelitian ini membahas tentang etika pembelajar yang terdapat dalam kitab Tanbīhul Muta’allim ada 7 diantaranya adalah etika sebelum berangkat ke sekolah, etika di ruang kelas, etika ketika pulang sekolah, etika terhadap diri sendiri, etika terhadap orang tua, etika terhadap guru, etika terhadap ilmu. etika yang terdapat di dalam kitab Tanbīhul Muta’allim sangat berguna untuk di terapkan di era sekarang ini. Etika pembelajaran dalam kitab Tanbihul Muta’alim akan menjadi hal sangatlah penting bagi para penuntut ilmu atau peserta didik dikarenakan pada zaman sekarang yang semakin modern adab seolah- olah tidak ada lagi (Manan, 2023).
3. Skripsi karya Lafi Kholimah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022) yang berjudul “Etika peserta didik dalam pendidikan islam menurut kitab t anbiḥ ul mut a’ allim karya K.H. ahmad maisur sindī al- ṭursidī ” Penelitian ini membahas tentang etika peserta didik dalam pendidikan islam menurut kitab Tanbīhul Muta’allim ada beberapa ruang lingkup etika yang meliputi etika sebelum menghadiri tempat belajar, etika ditempat belajar, etika etika setelah selesai belajar, etika dalam menuntut ilmu, etika terhadap orang tua, etika

kepada guru, serta etika terhadap ilmu. Penanaman etika tersebut mempunyai tujuan agar membentuk akhlak peserta didik yang baik, dapat memperoleh ilmu secara maksimal serta mampu memberikan kemanfaatan serta keberkahan atas apa yang telah diperoleh selama menuntut ilmu terutama bagi dirinya sendiri, orang lain serta lingkungan sekitar (Kholimah, 2022).

4. Skripsi karya Muhammad Khasanul Akhdi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023) Yang berjudul “Metode Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Tanbīhul Muta’allim* Karya K.H Ahmad Maisur Sindi” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Metode Pendidikan Karakter dalam Kitab *Tanbīhul Muta’allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi. (Akhdi, 2023).
5. Skripsi karya Moch Chodhiqul Unas ini secara mendalam mengeksplorasi kandungan nilai-nilai karakter dalam kitab klasik *Tanbīhul Muta’allim* buah karya KH Ahmad Maisur Sindi At Tursidi. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi materi pendidikan akhlak bagi santri atau peserta didik serta bagaimana nilai-nilai tradisional tersebut bersinggungan dengan bingkai pendidikan modern di Indonesia, khususnya melalui kacamata Profil Pelajar Pancasila. Persamaan utamanya terletak pada penggunaan Kitab *Tanbīhul Muta’allim* karya KH Ahmad Maisur Sindi At Tursidi sebagai sumber primer untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter atau akhlak. Perbedaan mendasar terletak pada ruang lingkup relevansinya terhadap kebijakan pendidikan nasional. (Unas, 2014)

Berdasarkan Penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan, salah satu kesamaannya terletak pada tema yang hampir sama dengan tema penelitian yang diangkat penulis dengan tema “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Tanbihul Muta’alim serta relevansinya dengan Kurikulum Merdeka Belajar”, sedangkan penelitian diatas mengangkat tema tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alala Karya Syekh Al-Zarnuji Terhadap Pendidikan Agama Islam”, yang menjadi perbedaan tema diatas dengan tema penulis ialah terletak pada kitab yang diangkat dan relevansinya, Sedangkan untuk selanjutnya penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang terdahulu, yaitu kesamaan dalam pembahasan yang sama-sama membahas tentang Pendidikan karakter hanya saja yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini ialah relevansinya terhadap kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya yang membuat penulis tertarik untuk membahas penelitian ini karna melihat terjadinya perubahan karkter peserta didik yang amat sangat drastis, dan juga yang membuat penulis sangat tertarik untuk direlevansikan dengan kurikulum merdeka belajar ialah karna merdeka belajar merupakan tindak lanjut dari kurikulum 2013 yang juga berfokus pada Pendidikan karakter, sama halnya dengan profil kurikulum merdeka belajar yang berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari hal-hal tersebut juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan pesan yang relevan untuk dunia Pendidikan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat tema “Nilai- Nilai

Pendidikan karakter dalam Kitab *Tanbīhul Muta'allim* serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka belajar

F. Tinjauan Pustaka

Untuk memperjelas pemahaman tentang topik penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah kunci yang digunakan dalam judul skripsi ini, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman dan memperjelas arah penelitian beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian nilai-nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai diartikan sebagai harga. Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan kita, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonik esensi. Menurut Fraenkel (1977:6) Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan justice(Sauri, 2019)

b. Pengertian Pendidikan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti, 2022).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”(Pristiwanti, 2022).

2. *Tanbīhul Muta'allim*

Kitab *Tanbīhul Muta'allim* merupakan salah satu kitab karya dari Kyai Ahmad Maisur Sindi di bidang pendidikan, kitab tersebut membahas tentang pendidikan karakter atau pendidikan akhlak.

Kitab ini merupakan satu-satunya karangan beliau yang membahas tentang pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam

menuntut ilmu. Kitab Tanbihul Muta'allim merupakan kitab kecil yang mempunyai 32 halaman dan sampul yang berwarna hijau. Didalamnya berisi nadhoman dan sudah terdapat makna dan keterangan yang ditulis menggunakan lafal arab pegon (bahasa jawa)(Manan, 2023).

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belajar merupakan program kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju No 22 tahun 2020 tentang rencana strategis tahun 2022-2024. Inti dari kurikulum Merdeka adalah mencetak peserta didik yang berkompeten, cerdas menjadi sumber daya manusia dan kebajikan bangsa(Isnawati, 2022).

Tujuan belajar mandiri adalah agar guru, siswa dan orang tua mengalami suasana belajar yang menyenangkan. Kebebasan belajar berarti pembangunan pendidikan menciptakan suasana yang menyenangkan. Konsep belajar mandiri merupakan salah satu bentuk penyesuaian politik yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep belajar mandiri bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional ke inti undang-undang, memungkinkan sekolah secara mandiri menginterpretasikan kompetensi inti kurikulum dalam proses evaluasi (Shagena, 2022).

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dan memperjelas arah serta mempermudah pencapaian tujuan penelitian yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Maka penulis menerapkan metode penelitian sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim* serta Relevansinya dengan kurikulum Merdeka Belajar" Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini ialah penelitian pemecahan masalah berdasarkan pemeriksaan kritis dan menyeluruh terhadap bahan pustaka yang relevan. Penelitian kepustakaan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, artikel, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir 2005).

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Harahap, 2020).

2. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang Teknik pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang berlaku (sugiyono, 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini dari sumber seperti buku-buku yang memuat berbagai kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, manuskrip, cerita sejarah dan dokumen. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan Internet. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan Kitab *Tanbīhul Muta'allim* dan relevansikah dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka.

3. Desain Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Desember sampai dengan Maret 2025

4. Pendekatan dalam Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) Analisis ini adalah alat penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata atau konsep tertentu di dalamnya teks atau set teks. Peneliti mengukur dan menganalisis keberadaan, makna, dan hubungan semacam itu kata dan konsep, kemudian buat kesimpulan tentang pesan dalam teks, penulis, audiens, dan bahkan budaya dan waktu di mana ini menjadi bagiannya. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai,

wawancara, diskusi, headline surat kabar dan artikel, sejarah dokumen, pidato, percakapan, iklan, teater, percakapan informal, atau benar-benar ada kemunculan bahasa komunikatif (Maria, 2018).

Analisis fungsinya untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase dalam teks-teks atau serangkaian teks (Sari2020). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

- a. Membaca buku yang menjadi objek penelitian yaitu kitab *Tanbihul Muta'alim* dan terjemahnya.
- b. Mengumpulkan data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bahan-bahan dan data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dan klarifikasi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisikan sudut pandang penelitian secara objektif, yaitu mengenai nilai, pendidikan, dan karakter.

BAB III Hasil Penelitian. Terdiri dari orientasi kancan, pelaksanaan penelitian, temuan penelitian.

BAB IV Pembahasan. Bab ini merupakan isi skripsi, yang berisi penyajian dan analisi data tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Tanbīhul Muta'allim.

BAB V Penutup, Pada bab ini memuat Kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar Riwayat hidup.